



Korelasi *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi

Reyhan Pratama¹, Waskito², Nelvi Erizon³, Randi Purnama Putra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Padang

Email : reyhanpratama337@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 17, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted September 25, 2025

Keywords:

Soft Skills, Job Readiness, Correlation, Vocational High School, Interpersonal Skills

ABSTRACT

This study was motivated by the growing demands of the labor market in the era of the Industrial Revolution 4.0, which places soft skills as a key factor in the success of vocational high school (SMK) graduates. Skills such as effective communication, teamwork, leadership, adaptability, and work ethics have been proven to be more decisive for success than mastery of hard skills. Preliminary observations at SMK Negeri 1 Bukittinggi revealed that some 12th-grade students still exhibit low self-confidence, communication ability, and conflict management skills, potentially hindering their job readiness. This research employed a quantitative method with a correlational design, involving all 12th-grade students as the population, with samples selected through proportionate stratified random sampling. The instrument used was a Likert-scale questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using Pearson correlation, coefficient of determination, and classical assumption tests. The findings indicate that both soft skills and job readiness are at a good level, with a significant positive relationship (high r-value) and a substantial contribution of soft skills to job readiness. These results highlight the strategic role of soft skills in preparing SMK graduates to face industrial challenges, underscoring the need to integrate their development into the curriculum and strengthen collaboration with business and industry sectors.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 17, 2025

Revised September 20, 2025

Accepted September 25, 2025

Kata Kunci :

Keterampilan Lunak, Kesiapan Kerja, Korelasi, Sekolah Menengah Kejuruan, Keterampilan Antarpersonal

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya tuntutan dunia kerja pada era Revolusi Industri 4.0 yang menempatkan soft skill sebagai faktor penting keberhasilan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Keterampilan seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, adaptasi, dan etika kerja terbukti lebih menentukan kesuksesan dibandingkan penguasaan hard skill. Observasi awal di SMK Negeri 1 Bukittinggi menunjukkan sebagian siswa kelas XII masih memiliki rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan pengelolaan konflik yang rendah, sehingga berpotensi menghambat kesiapan kerja. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional, melibatkan seluruh siswa kelas XII sebagai populasi, dan sampel diambil melalui proportionate stratified random sampling. Instrumen berupa kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis dilakukan dengan uji korelasi Pearson, koefisien determinasi, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soft skill dan kesiapan kerja siswa berada pada kategori baik, dengan hubungan positif signifikan ($r =$ tinggi) dan kontribusi soft skill yang besar terhadap kesiapan kerja. Temuan ini



menegaskan peran strategis soft skill dalam mempersiapkan lulusan SMK menghadapi tantangan industri, sehingga perlu integrasi pengembangannya dalam kurikulum dan kerja sama yang lebih erat dengan dunia usaha/industri.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Reyhan Pratama

Universitas Negeri Padang

E-mail: reyhanpratama337@gmail.com

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis (*hard skill*) tetapi juga memiliki kesiapan kerja yang selaras dengan tuntutan dunia industri. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Pasal 3 Ayat 2 menegaskan bahwa SMK mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional. Dalam konteks ini, kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan teknis sesuai jurusan, melainkan juga mencakup kesiapan fisik, mental, motivasi, dan pemahaman menyeluruh tentang dunia kerja (Afriyani & Trianingsih, 2023; Syam & Rohmah, 2019).

Pelatihan kerja di dunia industri (*on the job training*) dan bimbingan guru terbukti efektif meningkatkan kesiapan kerja siswa (Umayah, 2017). Dukungan keluarga dan lingkungan turut berkontribusi signifikan (Rohman et al., 2022). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lulusan SMK dalam mendapatkan pekerjaan lebih banyak dipengaruhi oleh keterampilan non-teknis atau *soft skill* (Wibowo, 2019). Soft skill mencakup kemampuan komunikasi efektif, kerja sama tim, kepemimpinan, adaptasi, manajemen waktu, dan etika kerja. Tantangan globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 memunculkan kerangka kompetensi abad ke-21, yaitu 6C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity, Citizenship, dan Character*), yang diyakini mampu meningkatkan daya saing lulusan SMK (Tisa et al., 2024; UNS, 2022).

Sayangnya, kurikulum pendidikan kejuruan masih cenderung berorientasi pada penguasaan hard skill, dengan porsi pengembangan soft skill yang relatif kecil (Imron & Triyanto, 2020). Hal ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Data menunjukkan bahwa 74% perusahaan lebih memprioritaskan aspek soft skill seperti kemampuan komunikasi, kerja tim, dan adaptasi dibandingkan hard skill semata (Yılmaz & Urhan, 2024). Temuan serupa juga diperoleh pada observasi awal di SMK Negeri 1 Bukittinggi, di mana sebagian siswa kelas XII menunjukkan rendahnya rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, dan kemampuan mengelola konflik (Hasil Observasi, 2024).

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa siswa dengan soft skill yang baik lebih siap menghadapi wawancara kerja, mampu beradaptasi di lingkungan baru, serta memiliki performa kerja yang stabil di awal karier (Wulandari & Yuniarti, 2022; Utami & Mulyana, 2020). Bahkan, temuan di SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun 2023 menunjukkan bahwa meskipun 58% lulusan mendapatkan pekerjaan dalam enam bulan, hanya 34% yang bekerja sesuai bidang keahlian. Hal ini menguatkan indikasi bahwa soft skill sering kali menjadi



penentu kesiapan kerja dan relevansi penempatan kerja lulusan (Utama et al., 2025; Widodo & Anggraeni, 2016).

Dengan demikian, penting dilakukan kajian untuk mengukur sejauh mana penguasaan *soft skill* berhubungan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Penelitian ini diharapkan memberikan landasan empiris bagi sekolah dalam merancang kurikulum dan program pembelajaran yang menyeimbangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis penelitian ini adalah:

H₀: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *soft skill* dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi.

H₁: Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *soft skill* dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel *soft skill* dan kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bukittinggi pada semester genap tahun ajaran tersebut. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XII dari berbagai program keahlian, dengan penentuan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* untuk memastikan representasi proporsional setiap jurusan. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang disusun berdasarkan indikator *soft skill* meliputi komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, adaptasi, dan etika kerja, serta indikator kesiapan kerja yang mencakup kesiapan mental, sosial, dan profesional. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui uji validitas isi dan konstruk serta diuji reliabilitasnya menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung di sekolah dan melalui *Google Form*. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel, dilanjutkan dengan uji koefisien determinasi untuk mengukur kontribusi *soft skill* terhadap kesiapan kerja, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas untuk memastikan kelayakan model analisis. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi skor yang diperoleh masing-masing variabel. Data yang disajikan kemudian diolah untuk mengetahui rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), standard deviasi (SD), dan histogram penyebaran data penelitian. Pengolahan data penelitian ini dibantu dengan program *Microsoft Excel 2010* dan *IBM SPSS 27.0 for Windows*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa menggunakan skala Likert dengan 5 tingkat penilaian, mulai dari Sangat Tidak Setuju (1) sampai Sangat Setuju (5). Responden dalam penelitian ini berjumlah 248 orang.



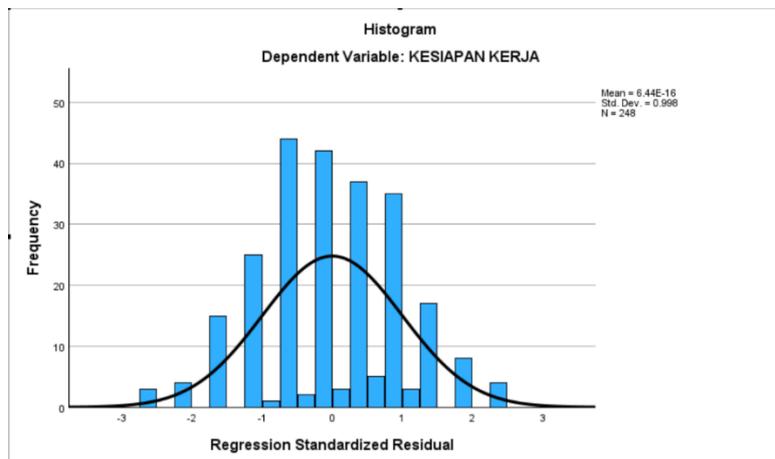
1) Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif *Soft Skill* dan Kesiapan Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOFT SKILL	248	13	58	35.70	8.663
KESIAPAN KERJA	248	13	56	35.90	8.772
Valid N (listwise)	248				

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa dari 248 responden yang menjadi sampel penelitian, variabel *soft skill* memiliki skor minimum sebesar 13 dan maksimum sebesar 58, dengan nilai rata-rata 35,70 serta simpangan baku 8,663. Sementara itu, variabel kesiapan kerja memiliki skor minimum sebesar 13 dan maksimum sebesar 56, dengan nilai rata-rata 35,90 dan simpangan baku 8,772. Rata-rata kedua variabel berada pada kisaran yang hampir sama, yaitu sekitar 35, yang menunjukkan bahwa tingkat *soft skill* dan kesiapan kerja responden relatif seimbang. Nilai simpangan baku yang cukup besar pada kedua variabel mengindikasikan adanya keragaman tingkat *soft skill* dan kesiapan kerja, di mana sebagian responden berada pada kategori rendah, sebagian pada kategori sedang, dan sebagian lainnya pada kategori tinggi.

2) Uji Histogram



Gambar 1. Hasil Uji Histogram

Hasil uji histogram menunjukkan bahwa distribusi residual membentuk pola menyerupai kurva normal (*bell-shaped*), dengan mayoritas nilai berada di sekitar rata-rata 0,00. Penyebaran data terlihat relatif simetris di sekitar titik tengah, yang diperkuat dengan nilai standar deviasi sebesar 0,998. Hal ini menandakan bahwa data memiliki tingkat penyebaran yang wajar dan seimbang di sekitar nilai rata-rata, serta tidak menunjukkan adanya penyimpangan signifikan dari pola distribusi normal.

3) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk memprediksi variabel terikat, yaitu kesiapan kerja (Y), apabila nilai variabel bebas, yaitu *soft skill* (X), telah diketahui. Sesuai dengan pendapat Ridwan (2010:96), regresi sederhana didasarkan pada



hubungan fungsional atau kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan perubahan Y berdasarkan perubahan X. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 90%, menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.699	.541		1.293	.197
	SOFT SKILL	.986	.015	.974	66.943	<.001

a. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Hasil pengolahan data menghasilkan persamaan regresi linear sederhana $Y = 0,699 + 0,986X$, di mana konstanta sebesar 0,699 menunjukkan bahwa jika *soft skill* bernilai nol, maka kesiapan kerja berada pada nilai 0,699 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,986 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *soft skill* akan diikuti oleh peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,986 satuan. Nilai Beta sebesar 0,974 menunjukkan bahwa pengaruh *soft skill* terhadap kesiapan kerja berada pada kategori sangat kuat. Selain itu, nilai signifikansi < 0,001 membuktikan bahwa hubungan tersebut positif dan signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa *soft skill* berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		248	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.87321159	
Most Extreme Differences	Absolute	.041	
	Positive	.021	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.041	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.413	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.400
		Upper Bound	.426

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode *one-sample Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,20 yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.



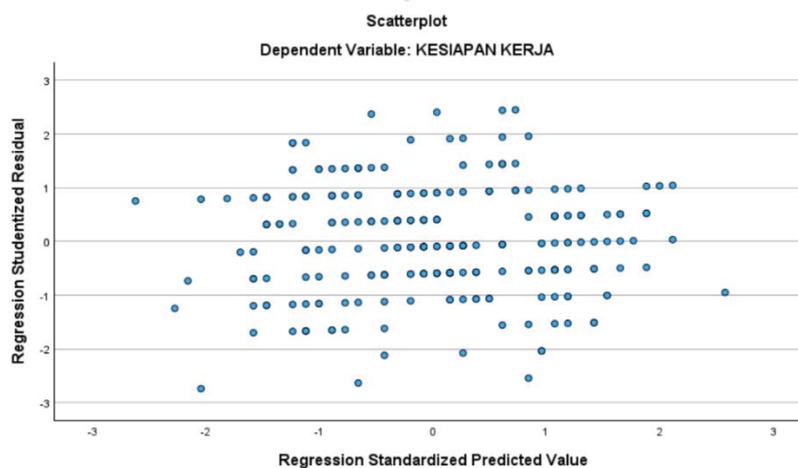
Uji Linearitas

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KESIAPAN KERJA * SOFT SKILL	Between Groups	(Combined)	18218.274	241	75.594	.576	.887
		Linearity	15309.674	1	15309.674	116.719	<.001
		Deviation from Linearity	2908.600	240	12.119	.092	1.000
	Within Groups		787.000	6	131.167		
	Total		19005.274	247			

Uji linearitas dilakukan untuk memastikan apakah hubungan antara variabel *soft skill* (X) dan kesiapan kerja (Y) bersifat linear, sehingga persamaan regresi yang digunakan dapat dipertahankan dalam bentuk linear. Kriteria pengujian menyatakan bahwa jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* > 0,05, maka hubungan antarvariabel adalah linear. Hasil analisis menunjukkan nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 1,000 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan penyebaran titik residual yang acak dan merata di sekitar garis horizontal nol (0). Tidak terdapat pola tertentu seperti mengerucut atau melebar, serta tidak menunjukkan tren menaik atau menurun. Hal ini menjadi indikasi kuat bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, dan model regresi yang digunakan layak untuk analisis lanjutan.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis determinasi dalam regresi linier sederhana untuk mengetahui persentase kontribusi variabel independen X secara serentak terhadap variabel dependen Y. koefisien ini menunjukkan seberapa besar yang dipengaruhi oleh variabel independen.



Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.974 ^a	.948	.948	2.005

a. Predictors: (Constant), SOFT SKILL

b. Dependent Variable: KESIAPAN KERJA

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai korelasi/kontribusi (R) sebesar 0,974. Dari output tersebut juga terlihat bahwa koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,948. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas (*Soft Skill*) terhadap variabel terikat (Kesiapan Kerja) adalah sebesar 94,8%. Artinya, kemampuan *Soft Skill* memberikan pengaruh yang sangat kuat terhadap Kesiapan Kerja siswa, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Korelasi

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations			
		SOFT SKILL	KESIAPAN KERJA
SOFT SKILL	Pearson Correlation	1	.974**
	Sig. (1-tailed)		<.001
	N	248	248
KESIAPAN KERJA	Pearson Correlation	.974**	1
	Sig. (1-tailed)	<.001	
	N	248	248

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel *soft skill* (independen) dan kesiapan kerja (dependen). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,974 dengan nilai signifikansi (Sig. 1-tailed) < 0,001. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara kedua variabel. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik *soft skill* yang dimiliki siswa, semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka, di mana keterampilan seperti komunikasi, kerja tim, dan manajemen diri berkontribusi besar dalam mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja.

Pembahasan

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan batasan masalah dalam BAB I, penelitian ini secara khusus diarahkan untuk mengetahui seberapa besar korelasi *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi. Fokus penelitian adalah untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa dalam hal komunikasi, kerja tim, kepemimpinan, etika kerja, dan adaptasi yang merupakan indikator *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus dari sekolah. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,948, yang berarti penguasaan *soft skill* memberikan kontribusi



sebesar 94,8% terhadap kesiapan kerja siswa. Angka ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh kesiapan kerja siswa dapat dijelaskan oleh variabel *soft skill*, sementara sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini, seperti pengalaman praktik kerja, pengaruh keluarga, pembinaan karier dari sekolah, dan motivasi individu siswa.

Melalui uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar $B = 1,028$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa kontribusi *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa bersifat signifikan dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Artinya, semakin tinggi tingkat penguasaan *soft skill* yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil uji korelasi Pearson yang menunjukkan nilai $r = 0,974$ dengan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat dan signifikan. Hal ini menandakan bahwa kontribusi *soft skill* terhadap kesiapan kerja bukan hanya terlihat dari hasil analisis numerik, tetapi juga mencerminkan adanya hubungan yang erat antara penguasaan keterampilan non-teknis dengan kesiapan siswa menghadapi tantangan di lingkungan kerja nyata.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menjawab rumusan masalah dan mendukung tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui sejauh mana penguasaan *soft skill* berkontribusi terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Bukittinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa jika *soft skill* dikembangkan secara sistematis melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, maka lulusan SMK akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang menuntut kemampuan kolaboratif, komunikasi yang efektif, serta etika dan sikap profesional. Dengan demikian, penguasaan *soft skill* bukan hanya menjadi pelengkap dari kompetensi teknis siswa, tetapi juga menjadi faktor utama dalam membentuk kesiapan kerja yang utuh dan berdaya saing di era industri modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan *soft skill* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bukittinggi berada pada kategori tinggi. Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang baik dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan beradaptasi, dan etika kerja. Tingkat kesiapan kerja siswa juga tergolong tinggi, di mana mayoritas menunjukkan kesiapan mental, sosial, dan profesional untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus, termasuk sikap positif terhadap pekerjaan, pemahaman terhadap tuntutan industri, serta antusiasme untuk belajar dan berkembang. Selain itu, terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara penguasaan *soft skill* dan kesiapan kerja, dengan hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai $r = 0,974$ dan $p < 0,001$. Kontribusi *soft skill* terhadap kesiapan kerja mencapai 94,8%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,948 pada analisis regresi linear sederhana, yang berarti hampir seluruh variasi kesiapan kerja siswa dijelaskan oleh *soft skill*, sedangkan sisanya sebesar 5,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Afriyani, D., & Trianingsih, Y. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 23-30.



- Afriyani, N., & Trianingsih, E. (2023). Pengaruh faktor internal terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 11(2), 89–97.
- Imron, A., & Triyanto, S. (2020). Analisis Kurikulum SMK: Porsi Soft Skill dan Hard Skill. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 7(1), 60-69.
- Rohman, A., et al. (2022). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(2), 123–136.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syam, M., & Rohmah, F. (2019). Faktor internal dalam kesiapan kerja siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 34–45.
- Syam, M., & Rohmah, S. (2019). Faktor Internal dalam Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3), 200-209.
- Tisa, Nuraini Asriati, & Syamsuri. (2024). Implementation of 21st Century Soft Skills in Vocational High Schools to Face the Workforce. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 5(2).
- Umayah, L. (2017). Pengaruh OJT terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Kejuruan*, 6(2), 77–86.
- Umayah, N. (2017). Praktik Kerja Lapangan dan Kesiapan Kerja. *Jurnal Pendidikan Vokasional*, 5(2), 122-129.
- Utama, R. S., Warju, W., Anifah, L., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2025). Analisis linieritas kesesuaian kompetensi lulusan SMK dengan dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 8(6), 114-122.
- Utami, R., & Mulyana, D. (2020). Hubungan soft skill dengan performa awal karier siswa SMK. *Jurnal Ilmu Sosial*, 9(3), 101–110.
- Wibowo, S., & Syamwil, A. (2019). Transferable Soft Skill untuk Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kejuruan*, 12(3), 150-160.
- Widodo, H., & Anggraeni, N. (2016). Kompetensi lulusan SMK Tata Boga dan tuntutan industri. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 20–29.
- Wulandari, A., & Yuniarti, S. (2022). Soft Skill dan Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Ketenagakerjaan*, 7(1), 78-86.
- Yılmaz, D., & Urhan, G. (2024). Soft skill dan hard skill dalam seleksi kerja: Studi global. *Journal of Human Capital*, 9(1), 15–28.